

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperolehnya melalui pendidikan dan latihan.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency), yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal katanya, competency berarti kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan ... *the state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.²⁰

¹⁹ Fathorrahman, *Kompetensi Pedagogik, Profesionall, Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Dosen*, Jurnal Akademia, Vol . 15. No.1 Februari 2017. h.1.

²⁰ Suprihatiningrum, *Guru Profesional*... h.97.

Lebih lanjut, menurut Gordon dalam Kunandar merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi, yakni *pertama*, pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. *Kedua*, pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. *Ketiga*, kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik. *Keempat*, nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain). *Kelima*, sikap, yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya. *Keenam*, minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu.²¹

²¹ Kunandar, *Guru Profesional...* h.53.

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan ketrampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.²² Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005. Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.²³ Dalam hal tersebut salah satu hal yang tidak kalah penting dalam kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial.

Pengertian kompetensi sosial guru dikemukakan oleh para ahli diantaranya:²⁴

- a. Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya.
- b. Suherli Kusmana mendefinisikan kompetensi sosial dengan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain. Rubin Adi Abraham mendefinisikan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul

²² Cut Fitriani dkk, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.5, No.2, Mei 2017, h.89.

²³ Suprihatiningrum, *Guru Profesional...* h.100.

²⁴ M. Hasbi Ashiddiqi, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya*, Jurnal Ta'dib, Vol. XVII, No 01, Edisi Juni 2012, h.62.

- secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- c. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.
- d. Pakar psikologi pendidikan Gardner menyebut kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari 9 kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, uang, pribadi, alam skuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kodrati manusia adalah sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistic yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-

masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).²⁵ Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial.²⁶

a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Agar guru dapat berkomunikasi secara efektif, terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki;

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat sosial dan agama
- 2) Mengetahui pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- 5) Memiliki apresiasi kesadaran sosial
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia

b. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat

Upaya untuk memajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat, guru dapat menyelenggarakan program, ditinjau dari segi proses penyelenggaraan dan jenis kegiatannya, pada proses penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat, terdapat empat

²⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h.19.

²⁶ Suprihatiningrum, *Guru Profesional...* h.110.

komponen yang diperhatikan: perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara untuk kegiatannya dapat dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu teknik langsung atau tatap muka, kunjungan pribadi, melalui surat, atau media massa dan teknik tidak langsung. Maksud dari teknik tidak langsung adalah kegiatan-kegiatan yang secara tidak sengaja dilakukan oleh pelaku, tetapi mempunyai nilai positif untuk kepentingan Husemas sekolah. Contoh: cerita dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh anggota masyarakat akan membentuk opini tertentu terhadap suatu sekolah.

c. Ikut berperan aktif di masyarakat

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai wakil masyarakat yang representatif. Dengan demikian, jabatan guru sekaligus sebagai jabatan kemasyarakatan. Oleh karena itu, guru mengemban tugas untuk membina masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam menjalankan tugasnya, guru perlu *meng-up grade* diri dengan kompetensi-kompetensi yang berupa aspek normatif kependidikan (beriktikad baik), pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan mempunyai program meningkatkan kemajuan masyarakat dan pendidik. Di mata masyarakat, guru bukan hanya orang yang terbatas pada dinding-dinding kelas, melainkan dia harus menembus batas halaman sekolah dan berada langsung ditengah-tengah masyarakat.

d. Menjadi agen perubahan sosial

UNESCO mengucapkan bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Tidak sekedar mencerdaskan siswa, tetapi juga mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlaq, dan berkarakter. Salah satu tugas guru adalah menerjemahkan pengalaman yang telah larut kedalam kehidupan yang bermakna bagi siswa. sebagai pendidik, guru perlu mengembangkan kecerdasan sosial kepada peserta didik. beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan sosial, yaitu diskusi, bermain peran, hadap masalah, kunjungan langsung kemasyarakat dan lingkungan sosial yang beragam.

Kompetensi sosial menuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerjasama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Perintah untuk melakukan komunikasi dengan baik banyak terdapat dalam Al-Qur'an antara lain firman-Nya dalam surah An-Nisa' (4 ayat 63)

Dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. QS. An-Nisa' (4 ayat 63)

Kompetensi sosial penting dimiliki oleh seorang guru karena memengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut atau ragu mengungkapkan permasalahan belajarnya

(strahen, 2003). Hubungan yang demikian hanya dapat tercipta bila seorang guru memiliki kemampuan bergaul dan berkomunikasi yang baik.²⁷ Selain itu, untuk menciptakan kultur sekolah yang baik, guru juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang baik melalui pergaulan dan komunikasi yang baik dengan teman sejawat dan orang-orang yang ada dilingkungan sekolah, bahkan dengan orangtua / wali siswa dan masyarakat.

2. Sikap Sosial

Sikap (*attitud*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “Sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikap netral.²⁸

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan dan diwujudkan dalam perilaku.²⁹

²⁷ Fathorrahman, *Kompetensi...*, h.3.

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologis Umum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.201.

²⁹ Shintia Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 11 No. 1, Januari 2019, h.24.

Imas Kurinasih dan Berlin Sani mengungkapkan bahwa aspek sikap dapat dinilai dengan cara berikut :³⁰

a. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran

b. Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurang dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

c. Penilaian Antar Teman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian siswa.

d. Jurnal

Merupakan catatan pendidikan di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kekurangan siswa yang berkaitan kengan sikap dan peilaku.

Sikap sosial adalah sikap yang ada pada kelompok orang yang ditujukan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut. Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa “sikap sosial

³⁰ Shintia Kandita, *Analisis Teknik...* h.24.

adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata, secara berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak dinyatakan oleh satu orang saja melainkan diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang”.³¹

Sikap sosial merupakan ekspresi atau tindakan seseorang dalam menyikapi suatu kehidupan sosial. Terdapat subjek dan objek dalam sikap sosial. Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, oleh sebab itu dengan adanya interaksi sosial akan terlihat sikap seseorang tersebut. Sikap sosial berkembang dalam suatu kelompok sosial dengan dinyatakan cara yang sama dan dilakukan berulang-ulang.³²

3. Jujur, Bertanggung Jawab dan Empati

a. Jujur

Jujur adalah suatu norma yang bersumber dari nilai-nilai agama. Jujur masih bersifat abstrak yang mengandung ciri-ciri nyata seperti berbuat sesuai perkataan, disiplin, berbuat yang benar, dan tidak menyimpang dari hukum atau aturan. Jujur dalam bahasa Indonesia merupakan kata dasar dari kejujuran. Menurut KBBI kata jujur berarti tidak berbohong atau berdusta. Budaya kejujuran mempunyai arti melakukan perbuatan hanya karena Allah dengan benar dan tidak berdusta.³³

³¹ Shintia Kandita, *Analisis Teknik ...* h.23.

³² *Ibid.*,

³³ Muhasim, *Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 5, No 1, Mei 2017, h.182.

Imam Al Ghazali membagi sifat jujur atau *shiddiq* dalam lima hal, yaitu :³⁴

1) Jujur dalam perkataan

Jujur dalam perkataan mengandung makna bahwa tiap kata yang keluar dari mulut seseorang hendaklah memuat atau mengandung nilai-nilai kebenaran dan penuh kejujuran. Setiap informasi yang diterima memiliki kesesuaian dengan informasi yang diterima memiliki kesesuaian dengan informasi yang disampaikan, setiap perkataannya tidak lain adalah kebenaran, sehingga dia akan selalu menjaga lidahnya dengan menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta, bukan gunjingan, gosip atau fitnah

2) Jujur dalam niat

Jujur dalam niat mengandung makna bahwa tidak ada tindakan yang dilakukan bagi seseorang selain karena dorongan dari Allah SWT semata-mata. Niat seseorang haruslah diiringi dengan kemauan dan kejujuran, bahwa dirinya akan berupaya sekuat tenaga untuk mewujudkan niatnya tersebut.

3) Jujur dalam kemauan

Jujur dalam kemauan mengandung makna yaitu selalu berusaha agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenaran. Seseorang itu akan berfikir dengan matang-matang dan menimbang baik buruknya terlebih dahulu sebelum

³⁴ Muhammad Amin, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol.1 No 01, 2017, h.110.

melakukan tindakan. setiap tindakan yang ingin dicapai tiada lain adalah hal-hal yang dibenarkan oleh agama.

4) Jujur dalam dalam menepati janji

Jujur dalam menepati janji memiliki makna bahwasannya janji itu adalah sebuah hutang yang harus dibayar. Oleh karena itu, janji bukanlah merupakan sikap yang sembarangan, sehingga orang yang berjanji tidak boleh hanya sekedar berucap janji. Ketika seseorang berjanji maka dia telah memberikan keyakinan kepada orang lain bahwa dia akan sanggup untuk menepatinya.

5) Jujur dalam perbuatan

Jujur dalam perbuatan yaitu merupakan sebuah realisasi dari setiap unsur kejujuran, karena melalui perbuatan akan dapat diketahui atas lejujurannya. Jujur dalam perbuatan, maksudnya memperlihatkan sesuatu itu apa adanya, tidak dibuat-buat, aktivitas lahiriyah sesuai dengan batinnya.

Selain itu dalam rangka penanaman nilai-nilai kejujuran di sekolah, ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu³⁵.

- 1) Memberikan pengajaran secara terus menerus
- 2) Memeberikan keteladanan yang baik
- 3) Membiasakan berperilaku jujur
- 4) Mengadakan refleksi ataupun evaluasi guru terhadap penanaman sikap jujur kepada peserta didik

³⁵ Muhammad Amin, *Peran Guru...* h.119.

- 5) Memberikan *punishment* terhadap individu yang berperilaku tidak jujur

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipermasalahkan, diperkarakan dan sebagainya). Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab.³⁶

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan YME.³⁷

Tanggung jawab dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu vertikal, horizontal dan personal. *Pertama*, tanggung jawab secara vertikal adalah tanggung jawab kepada tuhan. *Kedua*, tanggung

³⁶ Shabri Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No.1, Juni 2014, h.13

³⁷ *Ibid.*, h.14.

jawab secara horizontal adalah tanggung jawab yang berkorelasi dengan hal lain diluar dirinya. *Ketiga*, tanggung jawab personal adalah tanggung jawab yang menyangkut substansi dirinya sendiri. Adapun bagian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :³⁸

1) Tanggung Jawab Kepada Allah SWT.

Tanggung jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama. adapu bentuk tanggung jawab manusia terhadap Allah diantaranya adalah :

- a) Mengabdikan diri kepada Allah SWT sebagai esensi dari seorang hamba dengan beribadah, beramal shaleh
- b) Berpegang teguh kepada agama Allah SWT
- c) Memegang amanah untuk menjadi *Khalifah Fil Arshi*
- d) Menjaga kesucian agama, dengan menegakkan Islam dengan berdakwah baik personal maupun individual

2) Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri merupakan tanggungjawab personal yang menuntut motivasi dari dalam diri sendiri. Adapun bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri adalah :

- a) Membersihkan diri baik fisik maupun rohani
- b) Mandiri dalam melakukan hal-hal yang mencakup kehidupannya

³⁸Shabri Shaleh, *Tanggung Jawab...* h.14.

c) Mematuhi aturan yang telah dibuat sendiri sebagai contoh siswa yang membuat jadwal pekerjaan dan belajar harian, maka dia haruslah bertanggung jawab terhadap apa yang telah dia buat untuk dirinya sendiri.

3) Tanggung Jawab Kepada Tugas (*Amanah*)

Tugas adalah amanah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan atau suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang atau dapat juga diartikan sebagai suatu perintah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar.

Apabila seseorang keluar dari tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas maka akan terjadi kerusakan sistem dalam kehidupan atau dalam bahasa agama adalah tidak amanah.

Fitzpatrick, memberikan beberapa pedoman untuk mengajar murid berbagi dan mengemban tanggung jawab di kelas, diantaranya adalah :³⁹

- 1) Libatkan murid dalam perencanaan dan implementasi inisiatif sekolah dan kelas. Partisipasi ini membantu memuaskan kebutuhan murid untuk merasa percaya diri dan meras memiliki
- 2) Dorong murid untuk menilai tindakan mereka sendiri. ketimbang penghakiman atas perilaku murid, lebih baik ajukan pertanyaan yang memotivasi murid untuk mengevaluasi perilaku

³⁹ Elfi Yuliani Rohmah, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran*, Jurnal Psikologi, Vol.3, No 1, Juli 2016, h.42.

mereka sendiri. dalam hal ini guru harus fokus dan membimbing murid untuk mau bertanggung jawab.

- 3) Jangan menerima dalih. Alasan biasanya dimaksudkan untuk menghindari tanggung jawab. Jangan mendiskusikan alasan. Lebih baik tanya pada murid tentang apa yang akan mereka lakukan suatu kali nanti jika situasi yang sama terjadi.
- 4) Beri waktu agar murid mau menerima tanggung jawab. Murid tidak akan berubah menjadi anak bertanggung jawab dalam waktu semalam saja. Artinya jika kita para pendidik menginginkan perubahan dari tidak atau belum bertanggung jawab menuju bertanggung jawab adalah butuh proses yang di sana ada pembelajaran, bagi guru maupun murid.
- 5) Biarkan murid berpartisipasi dalam pembuatan keputusan dengan mengadakan rapat kelas. William Glasser dalam buku *School Without Failure*, menyatakan bahwa rapat kelas dapat berguna untuk menghadapi problem perilaku murid atau isu yang berkaitan dengan guru dan murid.

c. Empati

Empati adalah keadaan psikologis yang mendalam, seseorang menempatkan pikiran dan perasaan diri sendiri ke dalam pikiran dan perasaan orang lain yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Empati terdiri dari pengambilan perspektif, fantasi, keprihatinan empatik, dan personal distress. Pengambilan perspektif adalah kecenderungan untuk mengambil sudut pandang orang lain. Fantasi

adalah kecenderungan hanut dalam cerita-cerita fiksi dan membayangkan diri dalam situasi yang sama sebagai karakter fiksi. Keprihatinan empatik adalah tindakan simpati dan kepedulian terhadap orang lain yang mengalami kesulitan. Distress pribadi adalah respon emosional yang berfokus pada diri terhadap keadaan atau kondisi orang lain, seperti ketidaknyamanan atau kecemasan.⁴⁰

Menurut Lazarus mengartikan empatik sebagai kemampuan berbagi perasaan kepada orang lain dengan menempatkan kondisi psikologis sesuai dengan keadaan orang yang dihadapi. Empati berkaitan dengan kecenderungan menolong orang lain yang menderita. Empati tidak hanya sekedar ikut merasa sedih dengan kemalangan yang menimpa orang lain, empati didefinisikan sebagai proyeksi imajinatif terhadap keadaan subyektif individu, atau perasaan yang diperoleh dengan mengamati pengalaman orang lain.⁴¹

Berempati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain semata, tetapi harus dinyatakan secara verbal dan dalam bentuk tingkah laku. Adapun tiga ciri dalam berempati adalah:⁴²

- 1) Mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, bagaimana perasaanya, apa yang terjadi pada dirinya

⁴⁰ Muhammad Muchlish Hasyim, *Cerita Bertema Moral dan Empati Remaja Awal*, Jurnal Psikologi, Vol. 7 No. 1, April 2012, h.502.

⁴¹ Riana Mahar, *Empati Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol II, Edisi 2, Desember 2013, h.295.

⁴² *Ibid.*,

- 2) Menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut
- 3) Menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasinya.

Jika dilihat dari pengertian serta cirinya maka empati berbeda dengan simpati. Simpati merupakan gambaran perasaan seseorang kepada orang lain sedangkan empati merupakan perasaan diri sendiri kepada orang lain dan sudah ada tindakan dari orang tersebut terhadap lawan bicaranya seperti halnya mendengarkan cerita orang lain, menyusun kata-kata untuk mengenali dan menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama atau mirip seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Skripsi Ida Purwanti yang berjudul “Konsep Kecerdasan Emosional dalam Pengembangan Sikap Sosial Remaja”, 2009. bertujuan untuk mengetahui fenomena sosial dan sikap remaja dalam mengantarkan

remaja di keluarga, disekolah serta di masyarakat guna mencapai kesuksesan dalam kehidupan sosial.

Hasil yang diperoleh antara lain :

- a. Kecerdasan emosional dalam mengembangkan sikap sosial yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yaitu memotivasi, sabar dan mampu mengelola emosi dengan baik
 - b. Kecerdasan emosional dalam mengembangkan sikap sosial yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah yaitu menghargai guru, bersikap ramah kepada sesama teman, menghormati karyawan
 - c. Kecerdasan emosional dalam mengembangkan sikap sosial yang dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yaitu mentaati norma-norma yang berlaku.⁴³
2. Skripsi Lusi Fitriawati, dengan judul “ Pengembangan Kecerdasan Sosial di Taman Asuh dan Bermain (TAB) Syuhada Haji Blitar” tahun 2011. Bertujuan untuk mengetahui upaya, factor dan kendala dalam perkembangan sosial. Hasilnya sebagai berikut :
- a. Upaya mengembangkan perkembangan sosial dalam bidang akademik
 - b. Faktornya yaitu factor intern yakni motivasi
 - c. Kendalanya berasal dari internal dan eksternal⁴⁴
3. Skripsi Faiqotul Alimah, dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MTs At-Tauhid Surabaya”

⁴³ Ida Purwanti, *Konsep Kecerdasan Emosional dalam Pengembangan Sikap Sosial Remaja*, IAIN Tulungagung, Skripsi, 2009.

⁴⁴ Lusi Fitriawati, *Pengembangan Kecerdasan Sosial di Taman Asuh dan Bermain (TAB) Syuhada Haji Blitar*, IAIN Tulungagung, Skripsi, 2011.

tahun 2018. Bertujuan untuk mengetahui kompetensi sosial, keaktifan belajar, dan ada tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid. Hasil yang diperoleh sebagai berikut : 1. Kompetensi sosial guru di MTs At-Tauhid Surabaya tergolong cukup baik dengan nilai persentase 60%. 2. Keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid tergolong cukup baik dengan persentase 49%. 3. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya dengan persentase 17.8% sedangkan sisanya 82.2% dipengaruhi oleh lainnya.⁴⁵

4. Skripsi Ganang Wahyu Permana, dengan judul “ Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara”. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bawang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Hasil yang diperoleh adalah penguasaan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bawang Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara sudah baik. Karena dari 9 indikator kompetensi sosial yang ada dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 para guru PAI sudah mampu menguasai 9 indikator kompetensi sosial tersebut.⁴⁶

5. Skripsi Lailatul Fadhilah, dengan judul “ Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS kelas IV di MIS Bina Keluarga”.

Tujuan untuk: 1. Penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran

⁴⁵ Faiqotul Alimah, *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MTs At-Tauhid Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, 2018.

⁴⁶ Ganang Wahyu Permana, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*, IAIN Purwokerto, Skripsi, 2018.

IPS, 2. Factor pendukung penanaman sikap sosial siswa, 3. Factor penghambat penanaman sikap sosial siswa. Hasil yang diperoleh adalah 1. Penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS MIS Bina Keluarga sudah baik, 2. Factor pendukung penanaman sikap sosial siswa adalah guru, orang tua dan lingkungan sekitar termasuk teman sebayanya, 3. Factor penghambat penanaman sikap sosial siswa bias siswa itu sendiri guru maupun orang tuanya.⁴⁷

6. Skripsi Vika Aprilia, dengan judul “ Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1”. Tujuan yaitu 1) Mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa Kelas 1 melalui kegiatan pembelajaran di MIN Malang 1. 2) mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan di luar pembelajaran di MIN Malang 1. 3) mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas 1 di MIN Malang 1. Hasil yang diperoleh : 1) Strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan pembelajaran di MIN Malang 1 adalah dengan kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian ganjaran. 2) strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan di luar pembelajaran di MIN Malang 1 adalah dengan keteladanan dan pemberian sanksi. 3) Faktor Penghambat dan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 di MIN Malang 1 adalah lingkungan masyarakat

⁴⁷ Lailatul Fadhilah, *Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS kelas IV di MIS Bina Keluarga*, UIN Sumatera Utara Medan, Skripsi, 2018

dan kecanggihan teknologi sedangkan factor pendukung adalah peran guru yang sangat dominan dalam membentuk sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran yang di luar pembelajaran.⁴⁸

7. Skripsi Nuzula Anita Hidayati, dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 03 Kota Malang”. Tujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual, sikap sosial dan faktor pendukungnya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut adalah :

- a) Strategi yang digunakan dalam mengembangkan sikap spiritual melalui kegiatan berdoa, membaca asmaul husna, sholat berjamaah, kegiatan amal jariyah setiap hari jum’at, mengaitkan materi agama islam dengan kegiatan sehari-hari, guru selalu memberikan teladan
- b) Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap sosial yaitu melalui kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan metode aktif agar siswa aktif bertanya, presentasi dan aktif kerja kelompok, melalui kegiatan bakti sosial, mengunjungi yayasan panti jompo, membiasakan 3S (senyum, sapa, salam),selalu melaporkan kepada guru barang yang ditemukan, menghukum siswa yang terlambat.
- c) Faktor pendukung dapat dilihat dari fasilitas sekolah yang memadai.⁴⁹

⁴⁸ Vika Aprilia, *Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, 2015.

8. Skripsi Ade Sundari, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Tujuannya untuk mengetahui kondisi, upaya guru Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Hasil penelitian ini 1) siswa dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab, melakukan piket sesuai jadwal dan mengerjakan tugas kelompok dengan bersama-sama. 2) upaya guru PAI dengan memahami karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan tugas, mengelompok peserta didik, memodifikasi dan memperkaya bahan ajar, menggunakan penilaian laporan yang bervariasi, mengembangkan situasi belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing, melibatkan peserta didik dalam kegiatan berkarakter. 3) faktor pendukung yaitu keluarga, lingkungan, dan sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor keluarga dan lingkungan.⁵⁰
9. Skripsi Rosidah dengan judul “Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”. Tujuan ini untuk mengetahui penanaman sikap sosial siswa melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru kelas V MIN 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan kerja

⁴⁹ Nuzula Anita Hidayati, Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 03 Kota Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, 2015.

⁵⁰ Ade Sundari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong..* IAIN Curup. Skripsi 2019.

kelompok, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian sanksi atau hukuman. Guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik dengan kalimat-kalimat yang positif yang mengandung nilai sikap sosial. Faktor internal dan external merupakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan sikap sosial.⁵¹

Tabel 2.1

Perbandingan hasil penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Ida Purwanti yang berjudul “Konsep Kecerdasan Emosional dalam Pengembangan Sikap Sosial Remaja”,	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan sikap sosial dalam lingkungan keluarga dengan cara memotivasi, sabar dan mengelola emosi dengan baik b. Pengembangan sikap sosial dalam lingkungan sekolah dengan menghargai guru dan karyawan, ramah kepada sesama c. Pengembangan sikap sosial dalam lingkungan masyarakat dengan mentaati norma yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Y b. Teknik Pengumpulan Data c. Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi, b. Judul c. Fokus Penelitian
2.	Skripsi Lusi Fitriawati, dengan judul “ Pengembangan Kecerdasan Sosial di Taman Asuh dan Bermain (TAB) Syuhada Haji Blitar”	<ul style="list-style-type: none"> a. Upaya mengembangkan perkembangan sosial dalam bidang akademik b. Faktornya yaitu factor intern yakni motivasi c. Kendalanya berasal dari internal dan eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik Pengumpulan Data, b. Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi b. Judul c. Fokus Penelitian d. Jenjang pendidikan

⁵¹ Rosidah, *strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2019.

3	Skripsi Faiqotul Alimah dengan judul “Pengaruh Komepetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MTs At-Tauhid Surabaya”	<p>a. Kompetensi Sosial Guru di MTs At-Tauhid Surabaya tergolong cukup baik dengan nilai presentase 60%</p> <p>b. Keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid tergolong cukup baik dengan presentase 49%</p> <p>c. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTs At-Tauhid Surabaya dengan presentase 17,8% sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh lainnya</p>	<p>a. Variabel X</p> <p>b. Jenjang pendidikan</p>	<p>a. Lokasi</p> <p>b. Judul</p> <p>c. Focus penelitian</p>
4	Skripsi Ganang Wahyu Permana dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Bawang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjar Negara”	Penguasaan kompetensi sosial guru PAI di SMKN 1 Bawang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara sudah baik karena guru PAI sudah mampu menguasai 9 indikator kompetensi sosial yang ada dalam Permendiknas nomer 16 tahun 2007	<p>a. Variabel X</p> <p>b. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>c. Metode Penelitian</p>	<p>a. Lokasi</p> <p>b. Judul</p> <p>c. Fokus Penelitian</p> <p>d. Jenjang pendidikan</p>
5	Skripsi Lailatul Fadhillah dengan judul “Penanganan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas IV di MIS Bina Keluarga”	<p>a. Penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS MIS Bina Keluarga Sudah Baik</p> <p>b. Faktor pendukung diantaranya guru, orang tua dan lingkungan sekitar termasuk teman sebayanya</p> <p>c. Faktor penghambat yaitu siswa itu sendiri, guru maupun orang tua</p>	<p>a. Teknik pengumpulan data</p> <p>b. Metode penelitian</p>	<p>a. Lokasi</p> <p>b. Judul</p> <p>c. Fokus penelitian</p> <p>d. Jenjang pendidikan</p>
6	Skripsi Vika dengan judul	a. Strategi guru dalam membentuk sikap	<p>a. Variabel Y</p> <p>b. Teknik</p>	<p>a. Lokasi</p> <p>b. Judul</p>

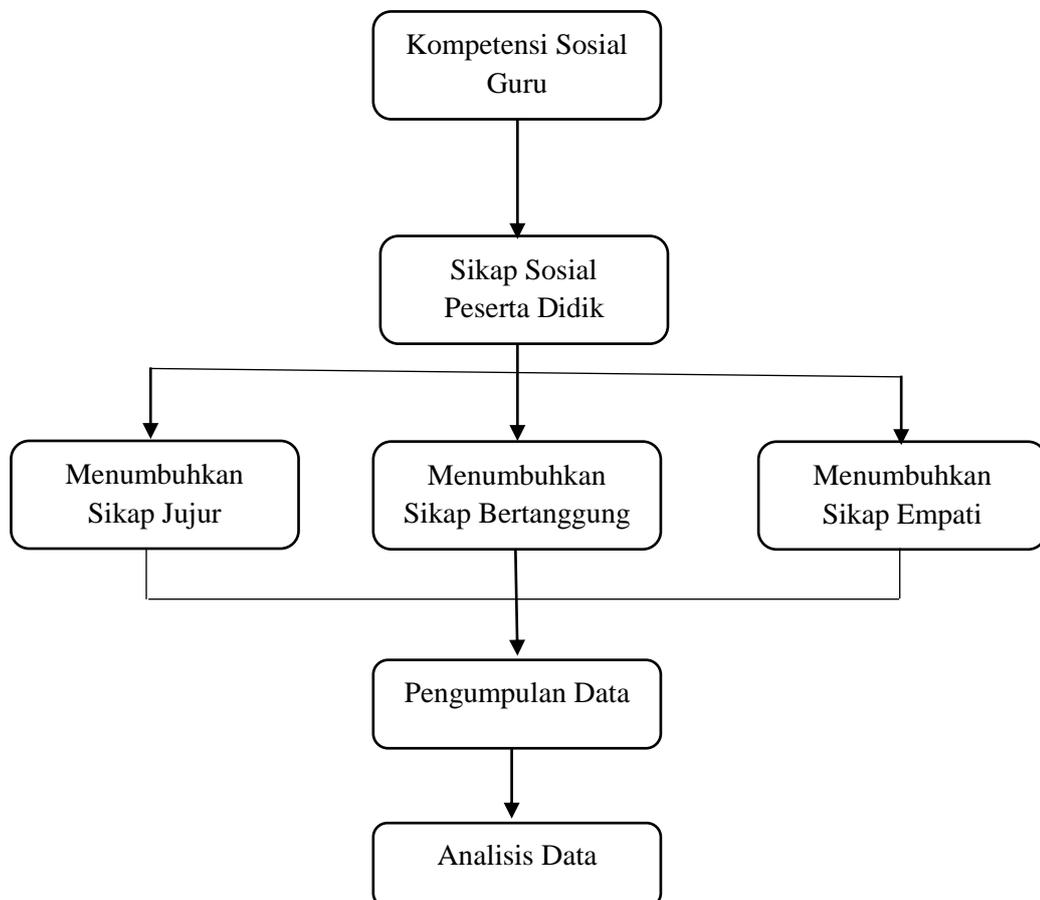
	“Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1	<p>sosial dengan kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian ganjaran</p> <p>b. Strategi guru dalam membentuk sikap sosial dengan keteladanan dan pemberian sanksi</p> <p>c. Faktor penghambat yaitu lingkungan masyarakat dan kecanggihan teknologi sedangkan faktor pendukung adalah peran guru</p>	<p>pengumpulan data</p> <p>c. Metode penelitian</p>	<p>c. Fokus penelitian</p> <p>d. Jenjang pendidikan</p>
7	Skripsi Nuzula Anita Hidayati dengan judul “strategi guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswadi SMPN 03 Kota Malang”	<p>a. Strategi yang digunakan dalam menumbuhkan sikap spiritual melalui kegiatan berdoa, membaca asmaul husna, sholat berjama’ah, kegiatan amal jariah setiap jum’at, mengaitkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari dan guru memberikan suri tauladan</p> <p>b. Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap sosial melalui kegiatan pelaksanaan berupa metode aktif agar siswa aktif bertanya, kerja kelompok, bakti sosial, membiasakan 3S, dan menghukum siswa yang terlambat</p> <p>c. Faktor pendukung dilihat dari fasilitas sekolah yang memadai</p>	<p>a. Metode penelitian</p> <p>b. Teknik pengumpulan data</p> <p>c. Metode penelitian</p>	<p>a. Lokasi</p> <p>b. Judul</p> <p>c. Fokus penelitian</p>
8	Skripsi Adi Sundari dengan judul “Upaya	<p>a. Siswa dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah</p>	<p>a. Metode penelitian</p> <p>b. Teknik</p>	<p>a. Lokasi</p> <p>b. Judul</p> <p>c. Fokus</p>

	Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa di SMPN 10 Rejang Lebong”	dengan baik, bertanggung jawab, melakukan piket sesuai jadwal, dan mengerjakan tugas kelompok dengan bersama-sama b. Upaya guru PAI dengan memahami karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan tugas, mengelompokkan peserta didik, memodifikasi dan memperkai bahan ajar, menggunakan penilaian yang bervariasi, mengembangkan situasi belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik, melibatkan peserta didik dalam kegiatan berkarakter c. Faktor pendukung yaitu keluarga, lingkungan, dan sekolah. Faktor penghambat yaitu keluarga dan lingkungan	pengumpulan data c. Metode penelitian	penelitian
9	Skripsi rosidah dengan judul “Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas V di MIN 2 Bandar Lampung”	Ditunjukkan dengan kerja kelompok keteladanan pembiasaan dan pemberian sanksi atau hukuman. Guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik dengan kalimat-kalimat yang positif dan mengandung sikap sosial. Faktor internal dan external merupakan faktor yang mempengaruhi	a. Metode penelitian b. Teknik pengumpulan data c. Metode penelitian	a. Lokasi b. Judul c. Focus penelitian

		pelaksanaan guru menanamkan sosial	strategi dalam sikap		
--	--	------------------------------------	----------------------	--	--

C. Paradigma Penelitian

Gambar 2.1
Skema Paradigma Penelitian



Kompetensi sosial merupakan salah satu dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan berkomunikasi secara baik dengan siswa, orang tua siswa, maupun teman sejawat disekolah

merupakan definisi dari kompetensi sosial seorang guru. Dengan mampu berkomunikasi dengan baik, guru mampu menyampaikan materi kepada siswa. Dalam judul penelitian “Kompetensi Sosial Guru dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di MTsN 1 Kota Blitar” bisa merupakan suatu kemampuan sosial guru yang mampu mengantarkan siswa dalam menumbuhkan sikap sosial siswa serta dapat mengimplementasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.